BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Depdiknas, 2008:869). Kemampuan yang dimiliki seseorang berbeda, perbedaan tersebut membuat manusia memiliki ciri khas yang tidak sama masing-masing individunya. Kemampuan juga bisa disebut sebagai potensi. Kemampuan atau potensi yang ada di dalam diri setiap individu bisa dipelajari, dikembangkan, dan diasah agar menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna kuasa, biasa, sanggup, dapat, dalam melakukan sesuatu. Secara umum kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu bila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya.

Pembelajaran merupakan hubungan antara proses dan hasil. Apabila proses belajar berjalan dengan baik, maka dapat memberikan dampak baik pada hasil belajar. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Pembelajaran yang diberikan guru diupayakan agar dapat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh

pemerintah dan ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa juga dituntut untuk menikmati dan menghayati keindahan bahasa melalui karya-karya sastra. Salah satu karya sastra yang tertuang dalam Kurikulum 2013 adalah teks prosedur.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan berbahasa dituntut mampu menjadi pembelajaran berkelanjutan karena bahasa Indonesia menjadi ujung tombak mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan.

Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya.

Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat teks prosedur. Dalam kompetensi dasar kelas X SMA terdapat salah satu kompetensi dasar mengenai pembelajaran teks prosedur.

Kemampuan mengidentifikasi teks prosedur juga dipengaruhi oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode dalam pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami pembelajaran secara efektif dan maksimal.

Pada pembelajaran kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran yang berbasis teks. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) yang ada. Salah satu kompetensi inti (KI) yaitu pada KI (3) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia. Pendidikan mempunyai peran penting di Indonesia. Pendidikan dibutuhkan demi memajukan kesejahteraan. Dengan pendidikan anak-anak bangsa akan lebih mampu mengembangkan apa yang ada dalam diri mereka, hal itu dimuat dalam kurikulum. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan

program pendidikan yang berisi rancangan yang diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Salah satu tujuan kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi

satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen yang dimaksud yaitu, komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media (sarana dan prasarana), komponen strategi, dan komponen belajar mengajar. Di dalam kurikulum, terdapat rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mengidentifikasi adalah suatu proses menentukan atau menetapkan sesuatu yang akan diidentifikasi. Berdasarkan hal tersebut bahwa mengidentifikasi adalah tata cara penentuan suatu aspek yang akan disajikan dalam bahan materi pembelajaran. Sebelum mengidentifikasi, terlebih dahulu harus tahu apa yang akan diidentifikasi. Selanjutnya menyusun tahap-tahap yang akan diidentifikasi. Tahapan-tahapan itulah yang nantinya tersusun secara sistematis dan menemukan isi dari proses kegiatan pembelajaran mengidentifikasi (Depdiknas, 2011:517).

Teks prosedur merupakan jenis teks yang terdiri dari tahap-tahap maupun langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan suatu hal. Hal itu tentunya dapat menjadi apa saja, dari menyusun sesuatu yang nantinya akan disajikan dengan cara berurutan ataupun dapat dilakukan salah satu aktivitas tertentu. Dalam melakukan kegiatan, pemahaman tahap-tahap dalam mengerjakannya sangat penting. Pelaksanaan setiap tahap tersebut menggambarkan proses berlangsungnya suatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Apabila seseorang memahami cara melakukan suatu kegiatan, maka keberhasilan kegiatan tersebut sudah tergambar. Namun sebaliknya, apabila melakukan suatu kegiatan tetapi tidak memahami caranya atau prosedurnya, maka kemungkinan kegagalan akan lebih besar. Kemendikbud (2017:9). Teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh

siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah mengerjakannya. Penelitian mengenai kemampuan mengidentifikasi teks prosedur sangat penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

Seseorang melakukan suatu kegiatan tentu saja harus memperhatikan langkah-langkah mengerjakannya. Apabila kita akan melakukan pekerjaan maka kita harus memahami langkah-langkah kerjanya agar dalam melakukan kegiatan tersebut berhasil dengan baik. Setiap hari kita selalu melakukan suatu kegiatan, misalnya membaca buku, naik kendaraan, menggunakan alat-alat elektronik, dan melayani tamu. Agar dapat melakukannya dengan benar, kita memerlukan serangkaian petunjuk melakukan kegiatan tersebut. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut petunjuk-petunjuk itu. Ada yang menyebutnya kiat, tips, resep, cara jitu, dan sebutan lainnya. Kita sebut saja semua itu dengan istilah prosedur. Bahkan dapat melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur. Dengan begitu, kita dapat memberikan penjelasan kepada teman, kerabat, atau orang lain tentang cara melakukan sesuatu sesuai dengan tahapan yang benar.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur adalah agar siswa mampu memahami dan dapat mengidentifikasi teks prosedur dengan tepat. Teks prosedur yang dimaksud adalah teks prosedur yang sesuai dengan struktur teks dan kaidah kebahasaan yang tepat. Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar

suatu pekerjaan dapat dilakukan, sejalan dengan isi teks prosedur, struktur teks prosedur meliputi (1) tujuan, (2) langkah-langkah, (3) penegasan ulang. (Kemendikbud, 2017:17), adapun kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur sekurang-kurangnya dibangun dari unsur yang meliputi yaitu (1) menggunakan kata kerja imperatif (perintah), (2) menggunakan pernyataan persuasif, (3) menggunakan kata teknis, (4) menggunakan konjungsi penjumlahan, (5) menggunakan deskripsi alat. (Kemendikbud, 2017:20).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Barumon Tengah Tahun Pembelajaran 2022/2023, penulis memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa masalah yang ditemukan sebagai berikut: (1) rendahnya pengetahuan siswa dalam memahami dan menentukan struktur teks; (2) siswa sulit menentukan kaidah teks yang telah dipelajari; (3) siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui saat guru memberikan tugas tentang mengidentifikasi teks prosedur. Dari data yang diperoleh lebih dari setengah siswa yaitu 13 dari 26 siswa tersebut tidak lulus KKM setelah melakukan latihan yang diberikan sehingga mencapai 50-69. Standar nilai KKM yang diterapkan oleh sekolah tersebut untuk Bahasa Indonesia kelas VII adalah 75. Berbagai kondisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan mengidentifikasi teks prosedur diantaranya adalah pemahaman struktur dan ciri kebahasaan yang masih rendah, minat siswa dalam membaca masih rendah, dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks dikarenakan oleh materi

tersebut masih baru diterapkan. Siswa masih banyak yang bingung bahkan tidak mengerti dengan struktur teks, ciri kebahasaan, dan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi teks prosedur. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati karena siswa cenderung mempraktikkan secara langsung tanpa membaca teks prosedur.

Salah satu materi yang ada dalam kurikulum 2013 harus dipelajari oleh siswa adalah mengidentifikasi teks prosedur. Materi tersebut diajarkan di kelas VII semester genap pada KD 3.5 (*Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan di dengar*). Menurut Kosasih (2014: 67) “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Mahsun (2014: 30)”.

Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedur. Dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan teks prosedur untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat.

Keterampilan menyimak/mengidentifikasi menuntut siswa untuk mampu menguasai pengetahuan terkait jenis tulisan yang dibacanya. Lemahnya kemampuan menyimak menyebabkan siswa kesulitan dalam mengidentifikasi teks prosedur. Materi teks prosedur sangat penting dan seharusnya siswa kelas VII

sudah mampu memproduksi atau mengidentifikasi teks prosedur sesuai struktur dan kaidahnya. Pernyataan di atas di dukung oleh hasil penelitian Yanti (2016:3) “Permasalahan yang tampak ketika siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi teks prosedur adalah siswa kurang memahami struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur yang telah dijelaskan oleh gurunya”. Dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, nilai siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur masih rendah. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan mengidentifikasi teks prosedur siswa perlu di berikan motivasi dengan baik, serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur agar siswa dapat mengidentifikasi teks prosedur dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Emsari Jumpa Harahap, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Barumun Tengah. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Barumun Tengah adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Kemampuan mengidentifikasi teks prosedur siswa masih rendah, siswa kurang mengetahui bagaimana penulisan teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaanya.

Hasil penelitian dari jurnal Sri Novianti yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VII Smp Negeri 12 Prabumulih*” di dalam penelitian ini kemampuan mengidentifikasi teks prosedur oleh siswa masih dikatakan rendah. Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada pertengahan semester II tahun ajaran 2018/2019,

diketahui bahwa siswa kelas VII yang berjumlah 154 orang, hanya 48 atau 31,16% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 65, sedangkan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 112 orang atau 68,83%. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masih jauh dari harapan yang diinginkan. Keadaan seperti diatas jika dibiarkan akan menyebabkan peserta didik semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi yang dipelajarinya.

Hasil penelitian dari jurnal Sefri Hidayat yang berjudul "*Pengaruh Metode Demontrasi Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Menulis Teks Prosedur Kompleks (Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)*" mengemukakan bahwa terdapat permasalahan dalam penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang maksimal dalam menerima pembelajaran, setelah menggunakan metode demonstrasi, siswa kemudian mengalami peningkatan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian dari jurnal Hot Seri Yanti Br. L yang berjudul "*Pengaruh Pemahaman Struktur dan Ciri Kebahasaan Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015/2016*" mengemukakan hasil pengolahannya adalah siswa kurang memahami struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur yang telah dijelaskan oleh gurunya. Dalam mengidentifikasi teks prosedur, masih banyak siswa yang bingung untuk membuat teks berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran, nilai siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur berdasarkan

struktur dan ciri kebahasaannya masih rendah dan belum mencapai nilai KKM.

Hasil Penelitian dari jurnal Surya Adi yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Kunjung Karya dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur tentang Cara Melakukan atau Membuat Sesuatu”* mengemukakan hasil pengolahan data terdapat peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik. Pada proses belajar siklus kesatu, terdapat 4 orang (8,6 %) yang belum jujur, 19 orang (41,3%) yang belum bekerja sama, 11 orang (2,39%) yang belum berkomunikasi dan 5 orang (10,8%) yang belum berpartisipasi. Pada siklus kedua, sudah tidak ada lagi peserta didik yang belum jujur, belum bekerja sama, belum berkomunikasi dan belum berpartisipasi. Hasil belajar dari siklus kesatu aspek pengetahuan dan keterampilan terdapat 18 orang (40%) yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari standar KKM 76 dan 28 orang (60%) belum mencapai KKM. Siswa masih pasif, tidak berpendapat, dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian dari jurnal Taruli Berliana Junita Siregar yang berjudul *“Efektivitas Model cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Teks Prosedur di Kelas VII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”* mengemukakan hasil pengolahan menggunakan model dalam pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur meningkat. Dari analisa data diperoleh hasil post-test control siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 59,25

sedangkan hasil post-test eksperimen siswa setelah menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 78,06. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur.

Hasil penelitian dari jurnal Diah Erna Triningsih yang berjudul "*Model Penemuan Terbimbing untuk Mengidentifikasi Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 1 Karangploso*" Berdasarkan hasil penilaian mengatakan bahwa mengidentifikasi teks prosedur siswa terhadap siswa kelas VII menggunakan model terbimbing dalam mengidentifikasi teks prosedur mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM). Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh guru untuk kompetensi dasar mengidentifikasi kekurangan teks prosedur adalah 75. Jumlah siswa dalam satu kelas 32 orang. Untuk penilaian sikap, guru menggunakan pedoman pelaksanaan autentik meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal (Kemendikbud, 2013:90-95).

Hasil penelitian dari jurnal Lani Indriani yang berjudul "*Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Prosedur Menggunakan Metode Poster Comment untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Literasi Informasi pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGRI 2 Kota Bandung Tahun Pembelajaran 2019/2020*" berdasarkan hasil penelitian kemampuan mengidentifikasi teks prosedur dengan menggunakan metode poster comment sebagai kelas eksperimen dibandingkan peserta didik yang menggunakan metode inkuiri sebagai kelas kontrol mencapai

keberhasilan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dengan mengerjakan pretes dan postes.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah yang ada di dalamnya, dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Barumun Tengah Tahun Pembelajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah juga merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Mengidentifikasi masalah dalam penelitian bertujuan untuk mengelompokkan permasalahan yang dipecahkan (Sitoyo, dkk, 2015:44). Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Beberapa siswa masih sulit dalam mengidentifikasi teks prosedur.
2. Siswa kurang tertarik dalam mengidentifikasi teks prosedur.
3. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian ini dibatasi pada **“Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Barumun Tengah Tahun Pembelajaran 2022/2023”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, agar peneliti dapat terarah maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi teks prosedur berdasarkan struktur teks prosedur oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Barumun Tengah Tahun Pembelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi teks prosedur berdasarkan kaidah kebahasaan teks prosedur oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Barumun Tengah Tahun Pembelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi teks prosedur berdasarkan struktur teks prosedur oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Barumun Tengah Tahun Pembelajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi teks prosedur berdasarkan kaidah kebahasaan teks prosedur oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Barumun Tengah Tahun Pembelajaran 2022/2023?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis seperti penjelasan berikut.

a. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambah khazanah pengetahuan tentang mengidentifikasi teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.
- b. Sebagai motivasi, setelah dilakukan penelitian ini muncul penelitian baru sehingga dapat menimbulkan inovasi dalam penelitian yang ada.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.
2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk melatih guru dalam mengidentifikasi teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.